

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1219-1228
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan sistem akreditasi sekolah berbasis IASP 2020 di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Enung Hasanah, Sukirman Sukirman, Ilham Andika Putra, Pebriana Priyambodo

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No.42, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161
Email: enung.hasanah@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2020, sistem akreditasi sekolah/madrasah telah berubah dari sistem berbasis kepatuhan menjadi berbasis kinerja. Sistem ini diterapkan sejalan dengan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020), instrumen akreditasi sekolah/madrasah terbaru, yang telah diterapkan sebagai instrumen akreditasi sekolah/madrasah sejak tahun 2020 untuk seluruh sekolah/madrasah di Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra terhadap sistem akreditasi sekolah berbasis IASP 2020. Cara pelaksanaannya dilakukan secara online pada tanggal 8 April 2021 dan 10 Juni 2021. Hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan: 1) Mitra menilai bahwa proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai kegiatan yang positif dan layak untuk dilanjutkan; 2) Mitra mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang standar kinerja dari setiap komponen mutu pada IASP 2020 yang meliputi kualitas lulusan, kualitas guru, kualitas pembelajaran, dan kualitas manajemen sekolah.

Kata kunci : IASP 2020, akreditasi, SMA, penjaminan mutu sekolah

ABSTRACT

In 2020, the school/madrasah accreditation system has changed from a compliance-based system to a performance-based one. This system is implemented in line with the Education Unit Accreditation Instrument 2020 (IASP 2020), the latest school/madrasah accreditation instrument, applied as a school/madrasah accreditation instrument since 2020 for all schools/madrasahs in Indonesia. This service aims to improve the understanding and skills of partners towards the IASP 2020-based school accreditation system. Two times, the implementation method is carried out online, namely on April 8, 2021, and June 10, 2021. this community as a positive activity and deserves to be continued; 2) Partners experience an increase in knowledge and skills from each quality component at IASP 2020, which includes quality of graduates, quality of teachers, quality of learning, and quality of school management.

Keywords: IASP 2020, accreditation, high school, school quality assurance

PENDAHULUAN

Proses penjaminan mutu sekolah di Indonesia, salah satunya dilakuakn melalui proses akreditasi sekolah/madrasah (Awaludin, 2017; Handayani, 2016; Zulkifli, 2015), yang secara teknis dilaksanakan oleh badan akreditasi nasional sekolah/madrasah yang berkedudukan di jakarta, dan di setiap propinsi dibentuk badan akreditasi nasional- sekolah/madrasah-propinsi (ban s/m-p). Dalam sistem pendidikan Indonesia, nilai akreditasi sekolah menjadi barometer status dan mutu sekolah yang paling mudah untuk diidentifikasi (Raharjo, 2013; Supriyanto et al., 2013), karena sistemnya yan transparan dan bersifat komprehensif mencakup penilaian seluruh standar nasional pendidikan. Oleh sebab itu, seluruh sekolah/madrasah di Indonesia wajib melakukan penjaminan mutu sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah untuk mendapatkan pengakuan tingkat mutu Pendidikan secara formal dari pemerintah.

Secara sederhana Akreditasi sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai sebuah proses penilaian tentang layak atau tidaknya suatu Lembaga pendidikan (Awaludin, 2017). Proses penilaian dalam akreditasi dilakukan melalui proses visitasi secara langsung yang dilaksanakan oleh para asesor akreditasi sekolah/madrasah profesional (Subijanto & Wiratno, 2012). Seluruh komponen penilaian dalam proses akreditsi mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP, 2020), yang telah diolah dan disusun menjadi instrumen akreditasi sekolah/madrsah sesuai dengan jenjang masing-masing sekolah (Eliyanto, 2012)

Berdasarkan Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002, akreditasi sekolah mempunyai tujuan, yaitu: (1) memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu; (2) menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan. Dengan demikian, akreditasi sekolah menjadi hal yang sangat penting baik bagi sekolah sebagai pihak yang dinilai, maupun bagi pemerintah sebagai penilai yang membutuhkan data gambaran kualitas sekolah serta kelayakannya.

Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh para asesor yang telah memiliki surat kelulusan pelatihan asesor dan menggunakan instrument akreditasi sekolah/madrasah yang berlaku pada tahun berjalan. Dalam proses akreditasi, sekolah/madrasah dituntut untuk dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP, 2011). Semua sekolah/madrasah harus mampu membuktikan kinerjanya sebagai gambaran mutu pendidikan di Lembaga yang mereka kelola (Ginting & Haryati, 2012; Triwiyanto, 2013), sesuai dengan instrumen akreditasi sekolah/madrasah yang berlaku.

Pada awal tahun 2020, Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN SM) telah mengeluarkan kebijakan baru tentang diterbitkannya Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020), yang telah diujicobakan pelaksanaannya secara serentak secara nasional pada tahun. Secara umum, IASP 2020 memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakter instrument akreditasi sebelumnya. Perbedaan tersebut, terletak pada paradigma mengenai pembuktian kinerja sekolah serta komponen-komponen kinerja yang dinilai (Hasanah et al., 2020).

Selain instrumen baru, BAN SM juga menyusun sistem akreditasi baru yang memiliki karakteristik berbeda dengan sistem akreditasi sebelumnya. Kebaharuan-kebaharuan dalam sistem akreditasi sekolah merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh sekolah agar memiliki gambaran tentang proses penjaminan mutu sekolah yang harus dilaksanakan.

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang telah memiliki Kerjasama secara institusional dengan Universitas Ahmad Dahlan dalam bdiang peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak ditandatangani MOU anatra SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan UAD, **Nomor 31/MoU-UAD/III/2016 tanggal 24**

Maret 2016, oleh karena itu, secara institusional SMA Muhamamdiyah berhak untuk melakukan Kerjasama dengan UAD, antara lain Kerjasama pengabdian masyarakat institusional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muhamamdiyah 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan tim pengusul pengabdian dengan kepala SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pada hari kamis, 4 Februari 2021, diketahui bahwa SMA Muhamamdiyah 2 Yogyakarta memiliki permasalahan sebagai berikut: 1) mitra belum memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai paradigma penjaminan mutu sekolah berbasis IASP 2020, karena IASP 2020 merupakan hal yang baru; 2) mitra belum mengetahui komponen-komponen yang menjadi pokok penilaian dalam proses akreditasi sesuai IASP 2020; 3) mitra belum memiliki keterampilan dalam menyusun borang akreditasi sesuai IASP 2020. Oleh karena itu, tim PKM UAD memutuskan untuk mengadakan pengabdian kepada warga di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam melakukan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi dengan menggunakan IASP 2020.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, ditawarkan solusi untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan **sosialisasi sistem akreditasi sekolah berbasis akreditasi**. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman dan keterampilan mitra tentang sistem akreditasi sekolah/madrasah berbasis IASP 2020 yang baru diberlakukan oleh BAN SM mulai tahun 2020.

METODE

Proses pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua kali kegiatan yaitu kegiatan pertama berupa sosialisasi sistem akreditasi baru dan kegiatan kedua berupa praktik bedah instrument akreditasi satuan pendidikan.

A. Kegiatan sosialisasi sistem akreditasi berbasis IASP 2020

Kegiatan sosialisasi ini terdiri dari berbagai tahap yaitu melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Keseluruhan proses pengabdian yang dilaksanakan dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Proses kegiatan pengabdian

Proses kegiatan pelatihan yang tampak dalam gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Analisis kebutuhan. Pada tahap ini tim abdimas melakukan 2 kali diskusi dengan mitra (kepala sekolah dan staff) untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan untuk menentukan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu tim abdimas bersama-sama mitra membuat kesepakatan mengenai waktu dan metode pelaksanaan pengabdian, yang menyesuaikan dengan perkembangan situasi terkait covid-19. Dalam proses ini, mitra menyatakan kesediaan sebagai mitra dalam bentuk pernyataan tertulis di atas materai sebagai bukti kesepahaman tentang pelaksanaan pengabdian, baik bahan, materi, maupun teknis pelaksanaan pengabdian. Pada proses ini, tim pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan seluruh anggota tim yang terdiri dari 2 orang dosen dan 2 orang Mahasiswa Manajemen Pendidikan.

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan salah satu mitra Universitas Ahmad Dahlan yang memiliki guru dan karyawan sebanyak 90 orang. Dalam hal ini, kepala sekolah

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta menghendaki agar dalam kegiatan pengabdian ini seluruh guru karyawan mendapatkan sosialisasi mengenai perubahan system akreditasi, sehingga perlu dipikirkan mengenai teknis pelaksanaan pengabdian yang efektif dan aman.

Berdasarkan hasil diskusi antara mitra dengan tim abdimas, disetujui bahwa proses pengabdian masyarakat tahap pertama yaitu pelatihan mengenai perubahan system akreditasi sekolah dilaksanakan melalui moda daring (Pohan, 2020). Hal ini terkait dengan adanya pembatasan kegiatan yang melibatkan orang banyak pada masa pandemic covid-19 (Güner et al., 2020), sehingga untuk kegiatan lebih aman jika dilaksanakan secara daring. Atas dasar kesepakatan bersama, abdimas beserta mitra menentukan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari kamis, 8 April 2021 melalui secara daring.

b. Rancangan kegiatan. Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi internal untuk melaksanakan pembagian tugas dalam rangka pelaksanaan pengabdian. Tim abdimas yang terdiri dari 2 orang dosen dan 2 orang anggota mahasiswa, membagi tugas baik untuk pekerjaan pra pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tahap persiapan lanjutan, tim membuat flyer kegiatan, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan menyusun susunan acara kegiatan, membuat google form untuk evaluasi hasil pelatihan dengan membandingkan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, juga Menyusun rencana tindak lanjutnya. Beberapa kegiatan teknis berupa pembuatan flyer, penyediaan link pertemuan, dan memasukan soal evaluasi ke google form dilaksanakan oleh 2 orang anggota tim mahasiswa. Sementara untuk kegiatan-kegiatan yang esensial, menyangkut materi dan rancangan kegiatan dilaksanakan oleh ketua tim anggota dari unsur dosen.

Pembuatann flyer ditujukan agar seluruh warga sekolah sebagai mitra dapat mengetahui adanya rencana kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan oleh Tim abdimas. Selain itu, dalam konteks ini flyer berfungsi untuk mengenalkan isi materi pelatihan sehingga harapannya para calon peserta lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan.

Berikut ini adalah flyer yang disusun oleh tim abdimas, dan disebarakan kepada mitra:



Gambar 2. Flyer kegiatan

2. Tahap pelaksanaan

Sesuai dengan perjanjian awal antara tim abdimas dengan mitra, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, untuk setiap sesinya akan dilaksanakan menyesuaikan kondisi di lapangan. Dengan pertimbangan bahwa saat pengabdian sesi I (8 April 2021) ini dilakukan, Yogyakarta masih berada dalam zona merah pandemic covid-19. Selain itu, materi yang disampaikan dalam pelatihan sesi pertama cenderung belum membutuhkan praktik, hanya melibatkan intelektualitas pengabdian dan mitra untuk memahami konsep dasar mengenai system akreditasi baru yang berlaku di Indonesia, maka pelatihan system akreditasi baru di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilaksanakan secara online.

Susunan kegiatan dilakukan dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan kegiatan

No	Kegiatan
1	Pembukaan
2	Sambutan Kepala sekolah
3	Pemaparan program kegiatan PKM sekaligus sosialisasi system akreditasi oleh ketua tim abdimas
4	Diskusi
5	Penutup

Tabel 1 menunjukkan susunan acara yang telah dilaksanakan. Pembukaan dilakukan oleh MC, yang pada kesempatan tersebut dibawakan oleh salah satu guru dari SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari kepala sekolah. Pada sesi sambutan, kepala sekolah menyampaikan ucapan terimakasih atas adanya kegiatan pengabdian dari tim abdimas UAD, dan berharap kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh guru dan karyawan sebagai langkah awal untuk melakukan proses penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi. Selain itu, kepala sekolah mengharapkan adanya tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi dalam bentuk kegiatan pendampingan lanjutan yang lebih menekankan pada kegiatan praktik penyusunan borang akreditasi sekolah. Pada kesempatan tersebut, kepala sekolah juga menyampaikan beberapa pengumuman terkait rencana kegiatan sekolah pada masa Ramadhan.

Selanjutnya pada sesi pemaparan program disampaikan oleh ketua tim (dosen magister manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan). Setelah penyampaian mengenai rencana pelaksanaan program pengabdian, dilanjutkan dengan pemaparan materi meliputi:

- 1) Materi pertama tentang perubahan system akreditasi Sekolah/Madrasah yang diberlakukan serentak di seluruh Indonesia mulai 2020. Perubahan sistem akreditasi yang saat ini telah dikembangkan system dashboard penilaian oleh BAN SM dan perubahan paradigma instrument IASP 2020, dari yang tadinya berbasis compliance ke pembuktian kinerja (performance). Selain itu, mulai tahun 2020, akreditasi secara manual hanya akan dilaksanakan kepada sekolah yang mengalami penurunan nilai, yang mengalami kenaikan nilai dan mengajukan reakreditasi, dan sekolah yang baru dan sudah meluluskan/memiliki kelas tingkat akhir.
- 2) Materi kedua: Penjelasan mengenai komponen-komponen dalam Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020. Komponen pertama adalah komponen mutu lulusan, yang lebih menekankan pada ketercapaian mutu lulusan berdasarkan indikator-indikator karakter dan kompetensi, serta kepuasan masyarakat

- 3) Materi ketiga: Komponen mutu guru. Intinya pada Langkah ini pemateri menjelaskan mengenai hal-hal apa saja yang dijadikan sebagai indicator ukuran mutu guru dalam proses akreditasi.
- 4) Materi ke-empat: Komponen mutu proses pembelajaran, yang intinya pemateri menjelaskan mengenai sub-sub komponen penilaian akreditasi tentang seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai hasil pembelajaran. Mutu proses pembelajaran yang baik adalah yang berdampak terhadap mutu lulusan (Abid Azhar & Iqbal, 2018).
- 5) Materi kelima: komponen mutu manajemen sekolah, yaitu mengenai sub-sub kompnen yang dinilai untuk menunjukkan kualitas manajerial dan kepemimpinan sekolah dalam rangka merealisasikan tujuan, visi, dan misi sekolah (Ekosiswoyo, 2016).
- 6) Materi keenam: Cara-cara melakukan proses penjaminan mutu berbasis akreditasi dengan menggunakan IASP 2020 secara berkelanjutan. Pada materi ini, tim abdimas menyampaikan tentang best practice yang telah dilaksanakan di beberapa sekolah dalam melaksanakan proses penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi, dan terbukti telah berhasil membangun muru sekolah dengan baik dengan nilai akreditasi A.

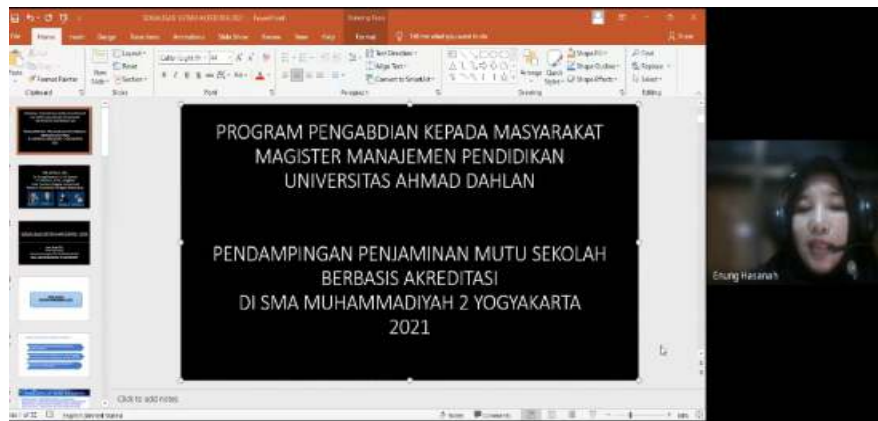
Kegiatan selanjutnya adalah sesi tanya jawab dan diskusi yang dipimpin oleh Dr. Sukirman sebagai anggota tim. Dari tanya jawab dan diskusi diketahui bahwa para guru dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merasa bahwa kegiatan pengabdian ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan karena berbagai alasan antara lain: system akreditasi 2021 merupakan hal yang sangat baru; semua sekolah membutuhkan pengetahuan dan keterampilan mengenai persiapan akrediasi; dan para guru merasa tertarik untuk memahami lebih jauh mengenai IASP 2020. Setelah tanya jawab selesai, kegiatan ditutup dan dilakukan evaluasi hasil kegiatan melalui penyebaran angket dengan menggunakan google form, berupa 6 pertanyaan pilihan ganda dan satu pertanyaan terbuka. Semua pertanyaan yang disusun diarahkan untuk mengetahui ketercapaian luaran bagi mitra. Target luaran bagi mitra dapat dilihat dalam table 2.

Berikut ini dokumentasi bukti pelaksanaan sosialisai yang telah dilaksanakan:

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari kamis, 8 April 2021 tampak dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 3 Kepala Sekolah Memberikan Sambutan



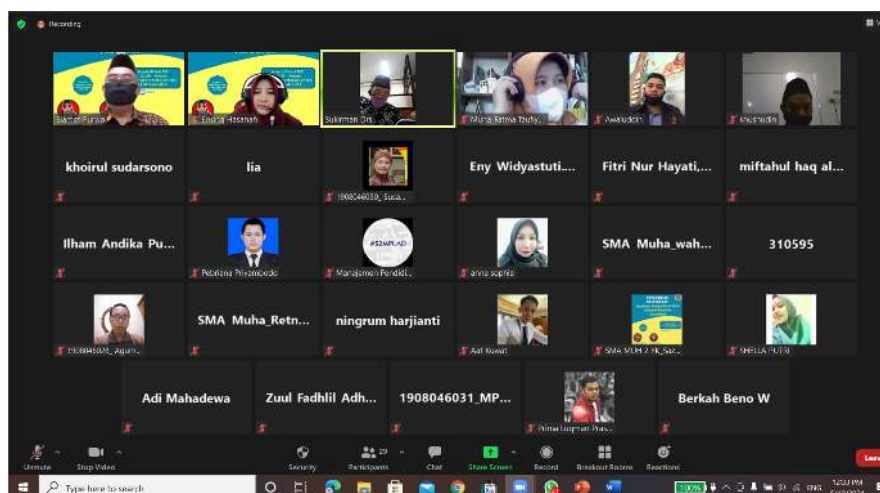
Gambar 3. Tim Memaparkan Materi 1

3. Tahap evaluasi

Tahap selanjutnya pasca pelatihan, abdimas melakukan evaluasi kegiatan baik terhadap proses pelaksanaan pengabdian, maupun hasil pelatihan berupa adanya tambahan pengetahuan mitra. Pada tahap ini mitra diminta untuk mengisi form penilaian tentang hasil dan proses pelatihan yang telah dilaksanakan.

B. Kegiatan Praktik Bedah instrumen.

Pelatihan ini merupakan tahap kedua dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pada tahap kedua, telah dilaksanakan pelatihan penjaminan mutu lulusan berbasis IASP 2020 secara daring pada hari Kamis, 10 Juni 2021. Pelatihan ini diikuti oleh 38 orang guru yang tergabung dalam tim penjamin mutu pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pada saat pelatihan bedah instrument, seluruh peserta dibekali dengan IASP 2020 yang dilengkapi dengan lembar kerja untuk mencoba simulasi penyusunan bukti-bukti kinerja yang sesuai dengan tuntutan IASP 2020. Hal ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan mitra dalam memahami instruksi kerja dan bentuk kinerja mutu yang ditetapkan dalam IASP 2020.



Gambar 3. Sesi Diskusi Tentang Hasil Praktik Bedah IASP 2020

Tabel 2. Indikator luaran bagi mitra

No	Masalah	Solusi	Luaran Mitra	Pengukuran hasil tindakan
1	Minimnya pengetahuan tentang system akreditasi baru dan paradigma penjaminan mutu berbasis IASP 2020	1. Sosialisasi paradigma dan konsep dasar IASP 2020	Meningkatnya pemahaman mitra tentang paradigma dan isi IASP 2020	Pengukuran dengan menggunakan instrument pengukuran persepsi mitra melalui Google Form tentang manfaat pelatihan yang telah diikuti.
2	Minimnya pemahaman mitra tentang komponen-komponen mutu dalam IASP 2020	2. Bedah instrument IASP 2020	Meningkatnya pemahaman dan keterampilan mitra mengenai komponen-komponen IASP 2020	

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

A. Hasil pelaksanaan kegiatan pegabdian

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat dilihat dari 2 hal yaitu dari kualitas proses pelaksanaan dan hasil kegiatan pelatihan. Secara rinci hasil pelaksanaan pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi sebagai berikut:

1) Kualitas pelaksanaan pelatihan.

Sosialisasi system akreditasi berbasis IASP 2020 yang dilaksanakan sebagai kegiatan pertama dalam rangkaian kegiatan abdimas di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 60 peserta guru dan karyawan.

Hasil angket evaluasi berupa pertanyaan terbuka yang diberikan kepada para peserta tentang proses pelaksanaan kegiatan secara umum mendapatkan sambutan positif dan para guru menilai kegiatan tersebut baik dan perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan yang bersifat teknis. Berikut ini beberapa pernyataan dari para pespeserta pelatihan sesi satu: “Pelatihan yang dilaksanakan cukup jelas dan dapat menampah pengetahuan saya tentang pelaksanaan Akreditasi sekolah 2021 (P2)”.

Peserta lain yaitu P7 juga menyatakan pernyataan yang senada dengan partisipan yang lain yang pada dasarnya merasakan puas dengan pelaksanaan pelatihan meskipun kadang terjadi kendala teknis, seperti putusnya suara karena sinyal yang kurang kuat. Berikut pernyataannya: “*Bagus, penjelasan jelas dan mudah dipahami, hanya terkendala sinyal sehingga beberapa kali suara hilang (P7)*”

Selain menunjukkan sikap positif, para peserta menunjukkan keinginan agar pelatihan mengenai system akreditasi dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan. Berikut ini pernyataan dari salah satu peserta pelatihan yang berprofesi sebaga guru:

Kegiatan sosialisasi ini sangat baik karena kami menjadi tahu perubahan yang menjadi tolak ukur dalam proses akreditasi yang terbaru. Hal-hal seperti borang atau instrumen penilaian perlu di sampaikan lain waktu (P29).

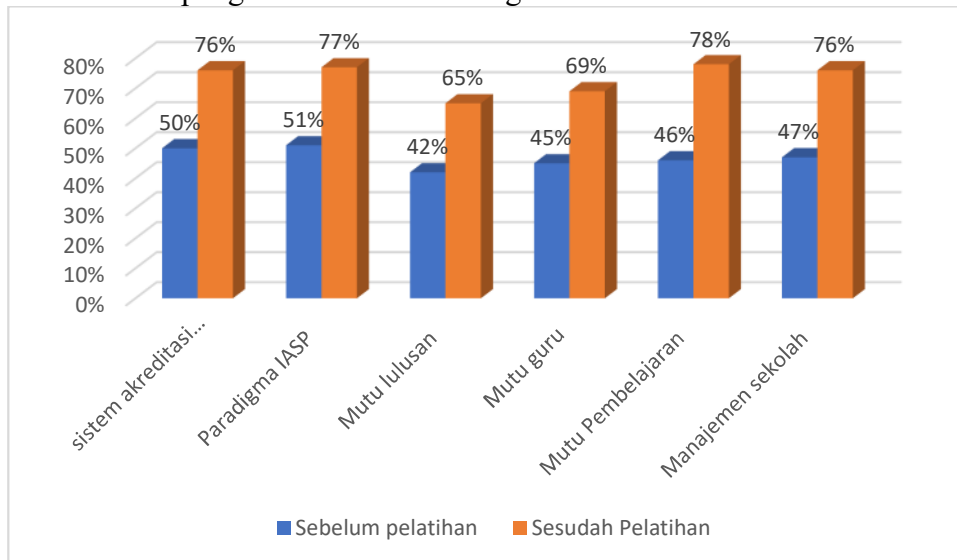
Selain itu ada juga peserta yang menghendaki adanya pendampingan secara khusus tentang Teknik penjaminan mutu sekolah, khusus untuk guru Bk. Hal ini mengingat BK memiliki karakteristik tersendiri dalam system penilaian akreditasi sekolah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para partisipan dalam pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat dengan tema system akreditasi berbasis IASP 2020 dapat diselenggarakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra, sehingga partisipan memiliki makna positif terhadap penyelenggaraan pengabdian ini. Hasil evaluasi terhadap penilaian partisipan yang positif, menunjukkan bahwa pemilihan materi dan model pengabdian perlu menyesuaikan dengan kebutuhan mitra. Ketika mitra membutuhkan pendampingan/sosialisasi mengenai akreditasi, kemudian mendapatkannya, maka muncul rasa kepuasan.

2) Perubahan pengetahuan mitra sebagai hasil kegiatan pengabdian.

Kegiatan sosialisasi system akreditasi berbasis IASP 2020 di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah menghasilkan adanya penambahan pengetahuan mitra mengenai system akreditasi yang baru. Berdasarkan hasil angket yang diebrikan pada peserta sebelum dan sesudah sosialisai, tampak ada perubahan pengetahuan mitra mengenai materi yang disosialisasikan, dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perubahan pengetahuan mitra tentang sistem akreditasi berbasis IASP 2020



Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi secara online, yang disertai dengan lembar kerja bagi mitra untuk secara langsung mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan mitra. Model pelatihan penjaminan mutu sekolah secara online terbukti dapat meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan penjaminan mutu sekolah (Hasanah et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi sistem akreditasi sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah diselenggarakan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan. Esensi pelatihan terbukti sesuai dengan kebutuhan mitra dan mendapatkan tanggapan positif dari mitra. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan mitra mengenai sistem akreditasi sekolah berbasis IASP baik mengenai sistem, paradigma, maupun esensi tiap komponennya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada kepada LPPM UAD sebagai penyandang dana utama melalui hibah pengabdian internal, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah bersedia bekerja sama dengan kami sebagai mitra dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa kami menyampaikan terimakasih kepada seluruh tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar sejak awal kegiatan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Azhar, K., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of google classroom: teachers' perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52–66.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82.
- Eliyanto, U. B. W. (2012). Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma muhammadiyah di kabupaten kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*.
- Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 571–577. <https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>
- Handayani, M. (2016). Pencapaian standar nasional pendidikan berdasarkan hasil akreditasi SMA Di provinsi dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 179–202.
- Hasanah, E., Purnawan, P., Kuat, K., & Hamidun, E. (2020). Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 799–806.
- Pohan, albert efendi. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- SNP. (2011). Standar nasional perpustakaan. *Standar Nasional Perpustakaan*.
- SNP. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Subijanto, & Wiratno, S. (2012). Analisis kinerja badan akreditasi nasional sekolah/madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i3.90>
- Supriyanto, Supriyanto, E., & Maryadi. (2013). Pengelolaan akreditasi sekolah (studi situs sd negeri 2 mranti kecamatan purworejo). *Penelitian Humaniora*.
- Triwiyanto, T. (2013). Standar nasional pendidikan sebagai indikator mutu layanan manajemen sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Zulkifli, M. (2015). Kinerja badan akreditasi provinsi sekolah/madrasah (bap s/m) dalam meningkatkan mutu pendidikan di provinsi sulawesi tenggara. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 168–189.